

Strengthening Global Diversity Character through Karawitan Extracurricular in Elementary School

[Penguatan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar]

Nur Lailatur Rohmah¹⁾, Supriyadi^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to describe the strengthening of the Pancasila student profile through global diversity character in extracurricular karawitan activities in elementary schools. Researchers used a qualitative approach with a case study type of research. The subjects in this study were the principal, fifth grade teacher, and extracurricular teacher at SDN Glagaharum. Data collection used interview, observation, and documentation techniques. The data analysis methods used were data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study found that extracurricular karawitan activities in strengthening the character of global diversity in students through three activities, namely recognizing and appreciating culture, intercultural communication and interaction, reflection and responsibility for the experience of diversity. There are supporting factors in extracurricular karawitan, namely the school environment, students, and the community environment, while the inhibiting factor is that the size of the instrument played is too large for students at the lower grade level. With the strengthening of global diversity character through extracurricular karawitan activities, it has an impact on students in applying tolerance through the behavior of students who respect each other for diversity and tolerate ethnic and racial differences in the school environment.*

Keywords - *Character; Global Diversity; Karawitan Extracurricular*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan profil pelajar Pancasila melalui karakter berkebhinekaan global pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di sekolah dasar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V, dan guru ekstrakurikuler di SDN Glagaharum. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam melakukan penguatan karakter berkebhinekaan global pada siswa melalui tiga kegiatan, yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman berkebhinekaan. Terdapat faktor pendukung pada ekstrakurikuler karawitan yaitu lingkungan sekolah, peserta didik, dan lingkungan masyarakat sedangkan faktor penghambatnya adalah ukuran alat yang dimainkan terlalu besar untuk peserta didik di tingkat kelas rendah. Dengan adanya penguatan karakter berkebhinekaan global melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan memberikan dampak pada siswa dalam menerapkan toleransi melalui perilaku siswa yang saling menghargai atas keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan suku, serta ras di lingkungan sekolah.*

Kata Kunci - *Karakter; Berkebhinekaan Global; Ekstrakurikuler Karawitan*

I. PENDAHULUAN

Kemendikbud-Ristek telah merancang program untuk seluruh institusi dan lembaga pendidikan di Indonesia. Program tersebut di rancang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik di Indonesia, baik mengenai kemampuan softskill ataupun hadrskill. Menteri Kemendikbud-ristek Nadim Makarim menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan dengan berfokus pada profil pelajar Pancasila [1]. Website Kemendikbud menjelaskan profil pelajar Pancasila sebagai visi dan misi kemendikbud, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 Tahun 2020 yang merupakan landasan utama tujuan dalam proses memajukan pendidikan [2]. Tujuan dengan adanya profil pelajar Pancasila adalah untuk membimbing peserta didik menuju tingkat pemahaman, perilaku, dan karakter yang berlandaskan cita-cita Pancasila.

Profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang fokus pada peningkatan nilai-nilai Pancasila untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter dan kompetensinya [3]. Penafsiran profil Pancasila adalah pembangunan pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan Indonesia dan menekankan pada pengembangan karakter. Menurut [4] ada enam unsur dimensi profil pelajar Pancasila: 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Berkhebhinekaan global; 3) Mandiri; 4) Gotong royong; 5) Bernalar kritis; dan 6)

keaktivitas. Keenam karakteristik penting ini berkaitan dengan dampak faktor sosial, teknologi, dan lingkungan hidup di seluruh dunia terhadap kebijakan pendidikan Indonesia antara tahun 2020 hingga tahun 2035. Dengan menjadikan profil pelajar Pancasila lebih kuat, bertujuan agar peserta didik dapat berkembang menjadi orang-orang yang bijaksana, bertanggung jawab secara moral, dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan abad 21 dengan tetap menjaga cita-cita Pancasila. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, diperlukan adanya pendidikan karakter yang harus dibangun dan diperkuat [5].

Penguatan karakter dapat menumbuhkan kreativitas siswa baik dalam konteks akademik maupun ekstrakurikuler. Tujuan penguatan karakter adalah untuk melahirkan generasi penerus yang berakhlak mulia, pemahaman bacaan yang kuat, dan kompetensi abad 21 yang luar biasa [6]. Karena karakter merupakan nilai dalam tindakan yakni nilai yang diwujudkan dalam pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan nilai. Pendidikan karakter merupakan beberapa nama umum dari pendidikan karakter [7]. [8] mengartikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem yang dapat membantu siswa mempelajari nilai-nilai karakter guna mengembangkan rasa kesadaran diri, kesiapan, dan kepercayaan diri untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai akhlak mulia kepada Tuhan. Yang Maha Kuasa, orang lain, dan lingkungan hidup. Pendidikan karakter pada dasarnya berupaya untuk mendorong berkembangnya individu yang kuat, bermoral, cerdas, penuh kasih sayang, dan tangguh. Kebiasaan atau rutinitas yang konsisten dilakukan dan diamalkan dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pendidikan karakter [9]. Salah satu cara untuk mengamati nilai-nilai karakter dalam tindakan adalah dengan mengamati bagaimana setiap orang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah bagaimana peserta didik berperilaku. Pengembangan nilai karakter ini pada diri peserta didik sangatlah penting karena mempengaruhi kedudukannya dalam bermasyarakat, bernegara, dan bernegara.

Tujuan utama profil pelajar Pancasila yang berupaya untuk meningkatkan rasa hormat satu sama lain dan berkembangnya budaya baru yang positif dan tidak menyimpang dari budaya luhur adalah dimensi berkebhinekaan global. Salah satu aspek profil pelajar Pancasila yang mencerminkan komitmen mereka untuk menjaga kehormatan budaya, jati diri, dan komunitasnya dengan tetap menerima pertukaran budaya adalah keberagaman global yang mereka miliki. Hal ini memungkinkan mereka menumbuhkan budaya toleransi yang menghormati adat istiadat masyarakat Indonesia [10]. Pengertian berkebhinekaan global juga mencakup toleransi terhadap keberagaman bahasa dan etnis serta menghargai perbedaan satu sama lain [11]. Menurut [12], untuk mencapai dimensi keberagaman global pada profil pelajar Pancasila memerlukan tiga komponen penting: mengenal dan menghargai budaya; keterampilan komunikasi antar budaya untuk interaksi interpersonal; dan refleksi serta akuntabilitas atas pengalaman keberagaman. Salah satu upaya signifikan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi permasalahan karakter pelajar Indonesia adalah karakter berkebhinekaan global. Oleh karena itu, pada abad ke-21, penanaman karakter keberagaman global sangatlah penting [13].

Integritas dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan formal merupakan komponen utama strategi pembentukan profil Pancasila yang dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan profil pelajar. Ekstrakurikuler merupakan salah satu program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik. Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mendorong peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan karakternya, maka pembentukan karakter melalui kegiatan tersebut sangatlah penting [14]. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari seluruh perbaikan kelembagaan di sekolah. Menurut [15] pengaturan ini berbeda dengan pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, dimana yang pertama didasarkan pada persiapan kurikulum dan yang kedua tidak. Pihak sekolah memunculkan ide atau inisiatif untuk kegiatan ini.

Kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014; Kegiatan tersebut dapat berupa krida yang meliputi pramuka, UKS, pasukan pengibar bendera (paskibra), dan lain sebagainya. Ada pula karya ilmiah yang meliputi kegiatan KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan akademik. Ada program pengembangan bakat dan minat, seperti olah raga, seni budaya, pencinta alam, jurnalisme teater, dan lain sebagainya. Di antara kegiatan keagamaan tersebut adalah kerohanian, marawis, dan lain-lain. Bidang pengembangan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan unik masing-masing sekolah dan potensi siswa [16]. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan pembentukan karakter serta pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan minat dan bakat individu [17].

Dari awal proses kegiatan ekstrakurikuler hingga selesai, profil Pancasila dapat dipraktikkan. Hasilnya, peserta didik belajar menghargai dan menghargai keterlibatan ekstrakurikuler satu sama lain, saling menjaga, menumbuhkan kreativitas, serta mengembangkan kerja sama dan kemandirian. Agar pembelajaran yang diperoleh peserta didik selama kegiatan ekstrakurikuler dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka materi yang disampaikan dapat dihubungkan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. Peserta didik memperoleh kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan cara ini. Temuan penelitian yang dilakukan di sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter pribadi dan Profil Siswa Pancasila [17]. Karakter dan bakat yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad kedua

puluh satu dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila dikenal dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah dengan tujuan membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sesuai dengan minat dan bakatnya. Oleh karena itu, keterlibatan rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berdampak pada pengembangan profil pelajar Pancasila.

Peneliti dalam penelitian ini lebih fokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelestarian budaya, seni tidak boleh dihilangkan melainkan dipromosikan melalui keberadaan ekstrakurikuler seni budaya, dan bagaimana memberikan keunggulan dalam kearifan lokal, memiliki nilai baru dalam memperkuat profil pancasila. Profil Pancasila dengan keberagaman global dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penguatan karakter berkebhinekaan global peserta didik melalui ekstrakurikuler karawitan di Sekolah Dasar, bagaimana nilai-nilai karakter tersebut diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan, dan apa saja potensi pendukung dan hambatan yang ada ketika menerapkan strategi ini ke dalam pengimplementasiannya.

Pengembangan karakter merupakan hal yang krusial dalam bidang pendidikan. Pendidikan karakter sangat diperlukan dan menjadi perhatian banyak orang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan profil karakter siswa Pancasila dengan keberagaman global, dapat membentuk kecintaan siswa terhadap negara, budaya, dan tanah air sekaligus mendorong tumbuhnya aliran budaya barat yang terjadi di Indonesia. Harapan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler yang diperkenalkan di sekolah dapat mengubah sikap dan kepribadian siswa agar budaya dan karakter Indonesia selalu terpelihara. Berangkat dari fakta tersebut, peneliti melakukan penelitian penguatan karakter kebhinekaan global dengan tujuan untuk mendeskripsikan karakter berkebhinekaan global profil pelajar pancasila di sekolah dasar melalui ekstrakurikuler karawitan.

II. METODE

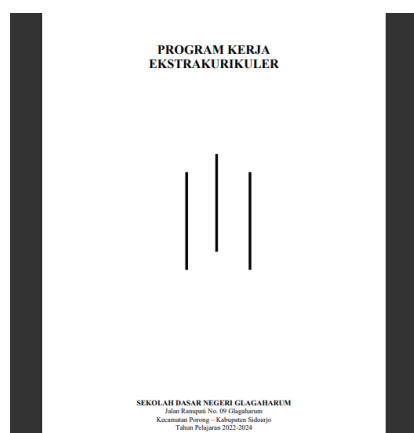
Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut [18] mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penyelidikan yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi verbal dalam konteks alam yang unik dengan menggunakan berbagai macam metode alami. Untuk membuat analisis komprehensif terhadap suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas, atau proses pada satu orang atau lebih, peneliti menggunakan metode studi kasus. Triangulasi digunakan untuk menilai keabsahan data dalam penelitian Peningkatan Profil Karakter Siswa Pancasila Berkebhinekaan Global Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler karawitan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode empat komponen yang dijelaskan oleh [19] sebagai berikut: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis data peneliti menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumen resmi sekolah, gambar foto. Sekolah Dasar Negeri Glagaharum yang terletak di Jalan Ranupatih No. 09 di Desa Glagaharum, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, menjadi lokasi penelitian ini. Kepala sekolah, guru kelas, dan guru ekstrakurikuler menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Dalam penyelidikan ini, peneliti menggunakan alat untuk memudahkan pengumpulan data secara terorganisir, termasuk pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan topik penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Penguatan Berkebhinekaan Global dalam Ekstrakurikuler Karawitan

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Glagaharum yang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Glagaharum, Kec. Porong, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih penulis karena SDN Glagaharum ini memiliki beberapa ekstrakurikuler seni yang menarik salah satunya ekstrakurikuler karawitan. Ekstrakurikuler karawitan ini merupakan salah satu program yang di implementasikan di SDN Glagaharum untuk mengembangkan bakat dan minat para peserta didik agar bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter. Pihak sekolah telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap bagi peserta didik untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan seni dalam ekstrakurikuler karawitan yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter berkebhinekaan global untuk melestraikan budaya dalam peserta didik. Fasilitas karawitan di SDN Glagaharum sudah terbilang memadai, alat gamelan tersebut terdiri dari gendang, bonang barung, gong, demung, kenong, bonang penerus, peking dan saron. Seni karawitan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SDN Glagaharum ekstrakurikuler yang dilaksanakan rutin seminggu sekali di setiap hari jum'at. Ekstrakurikuler karawitan di SDN Glagaharum ini dimulai pukul 08.00-10.30 di ruang kesenian SDN Glagaharum. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan ini merupakan siswa kelas tinggi yaitu kelas IV dan V. Kemampuan peserta didik di SDN Galagaharum dalam olah gamelan Jawa tersebut diterapkan dalam event event di tingkat kecamatan, sering mengikuti beberapa perlombaan dan menjuarai di tingkat kabupaten sebagai juara terbaik 1 dalam ajang lomba karawitan hari jadi Sidoarjo ke 160, kemudian juga di terapkan di setiap tahunnya dalam pentas seni pada saat sekolah

menyelenggarakan Implementasi Kreatifitas melalui Seni Budaya. Pihak sekolah telah membuat program kerja ekstrakurikuler dalam penguatan karakter pada peserta didik.



Gambar 1.
Modul Program Ekstrakurikuler di SDN Glagaharum
(Sumber: Peneliti)

Ekstrakurikuler karawitan di SDN Glagaharum ini menggunakan cara mengkolaborasi antara lagu lagu daerah dan lagu modern yang bisa di iringi oleh dengan gamelan jawa. Para peserta didik sangat berantusias dalam ekstrakurikuler ini, sehingga peserta didik mengikuti ekstrakurikuler karawitan atas kemauan sendiri. Guru dan pihak sekolah memotivasi peserta didik dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini di jam istirahat peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dengan adanya suara yang dihasilkan dari ekstrakurikuler karawitan. Dengan adanya ekstrakurikuler karawitan ini dapat mengembangkan dan melestarikan keberadaan kesenian karawitan sehingga dapat menambah eksistensi kesenian di era saat ini. Karakter berkebhinekaan global dalam mengenal dan menghargai budaya di diri peserta didik juga akan tumbuh melalui ekstrakurikuler karawitan. Di tengah pesatnya teknologi sebagai guru atau tenaga pendidik berkeinginan untuk mempertahankan kesenian ini dengan mengadakan ekstrakurikuler karawitan.

B. Penguatan Karakter Berkebhinekaan Global

Pihak sekolah SDN Glagaharum menumbuhkan karakter berkebhinekaan global juga melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu melalui pembelajaran IPS dan seni budaya. Sebagaimana hasil wawancara terhadap tenaga pendidik atau guru kelas V menjelaskan bahwa indikator karakter berkebhinekaan global salah satunya adalah mengenal dan menghargai budaya Indonesia. Dalam pembelajaran guru telah memberikan contoh hal kecil mengenalkan kepada peserta didik bahwa terdapat lagu-lagu dari daerah lain misalnya lagu berbahasa Madura, sunda dan lain sebagainya, guru juga memberikan pemahaman bahwa bahasa-bahasa yang terdapat pada lagu tersebut berasal dari Indonesia sebagai keragaman budaya Indonesia dengan tujuan peserta didik dapat menghargai budaya lainnya. Selain itu, pihak sekolah dan para guru menguatkan karakter berkebhinekaan global kepada peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada guru ekstrakurikuler karawitan sesuai dengan indikator karakter berkebhinekaan global, menjelaskan bahwa ekstrakurikuler karawitan ini dapat mengajarkan dan menumbuhkan peserta didik tentang cara mengenal dan menghargai budaya dengan cara bermain alat musik seni karawitan dengan benar dan baik, kemudian dapat menghafalkan lagu lagu daerah yang dapat di iringi dengan alat musik seni karawitan. Tantangan di abad 21 ini tidak berpengaruh besar pada peserta didik di SDN Glagaharum dalam melestarikan dan mengembangkan nilai kesenian karawitan, karena baik dari pihak sekolah maupun guru telah menumbuhkan karakter berkebhinekaan global terhadap peserta didik SDN Glagaharum.



Gambar 2.
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Glagaharum
(Sumber: Peneliti)

Kesenian karawitan merupakan kesenian tradisional yang telah diakui oleh United Nation Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO) sebagai budaya Indonesia dengan menggunakan alat gamelan Jawa yang ada sejak dahulu. Kesenian karawitan dapat dikatakan sebagai karya bangsa. Rasa bangga dan antusias muncul karena peserta didik SDN Glagaharum dapat memainkan alat musik gamelan dengan baik dan benar. Dengan unggah-ungguh atau tata cara yang baik dan benar pada pembelajaran seni karawitan merupakan bentuk mengenal dan menghargai budaya. Peserta didik dari kelas rendah hingga kelas tinggi sangat antusias dan ingin terus belajar kesenian karawitan. Banyak event ataupun lomba yang telah diikuti oleh peserta didik di bidang kesenian membuat peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya lainnya sehingga peserta didik tidak membedakan antar budaya dan bangga terhadap budaya Indonesia yang beraneka ragam.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah maupun guru kelas V di SDN Glagaharum menjelaskan selain dikenalkan dalam melestarikan budaya melalui kesenian karawitan, peserta didik SDN Glagaharum juga ditanamkan karakter berkebhinekaan global melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, misalnya dalam pembelajaran peserta didik dikenalkan dengan adanya lagu-lagu daerah, baju daerah, Bahasa daerah dan lain-lain, kemudian dalam memberikan pemahaman dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya guru juga telah memberikan pemahaman agar peserta didik saling menghargai dan menghormati peserta didik yang berasal dari daerah lainnya. Dengan adanya rasa antusias, ingin terus belajar, bangga terhadap budaya Indonesia dan pemahaman kepada peserta didik mengenai budaya Indonesia dapat menumbuhkan rasa berkebhinekaan global terhadap peserta didik di SDN Glagaharum.

Kesenian karawitan diadakan di SDN Glagaharum bertujuan sebagai wadah untuk penguatan karakter berkebhinekaan global pada peserta didik, selain itu juga dapat bertujuan untuk menumbuhkan tanggung jawab terhadap pengalaman berkebhinekaan global terhadap peserta didik. Dengan mengikuti kesenian karawitan tanpa adanya keterpaksaan pada peserta didik, mengikuti event-event yang mengandung keberagaman budaya, mempelajari keberagaman budaya merupakan suatu karakter berkebhinekaan global yang telah tumbuh dalam diri peserta didik.

Dengan pernyataan di atas dikatakan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dengan antusias, tanpa paksaan dan atas keinginannya sendiri dengan upaya dari pihak sekolah dan guru dalam memotivasi peserta didik, dan bangga terhadap seni karawitan yang tergolong budaya di Indonesia. Dengan munculnya sikap tersebut pada peserta didik berarti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di SDN Glagaharum tersebut dapat menumbuhkan dan menguatkan karakter berkebhinekaan global dalam diri peserta didik.

C. Faktor pendukung dan penghambat

Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Glagaharum tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor pendukung ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Glagaharum merupakan lingkungan sekolah, peserta didik, dan lingkungan masyarakat ataupun orang tua peserta didik. Terutama yaitu pada pihak sekolah yang telah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap serta guru atau pelatih yang mempunyai bakat dan mumpuni dalam bidang kesenian tersebut. Kepala sekolah SDN Glagaharum kerap mengikutsertakan peserta didik dalam lomba kesenian, mengikutsertakan peserta didik dalam event kesenian dengan tujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia dan agar peserta didiknya memiliki pengalaman dan penghargaan dalam melestarikan budaya Indonesia. Guru di SDN Glagaharum baik guru kelas maupun guru pelatih ekstrakurikuler seni karawitan juga selalu memberikan motivasi dalam diri peserta didik agar tetap bersemangat mengikuti ekstrakurikuler karawitan, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap peserta didik dalam melestarikan budaya melalui seni karawitan. Peserta didik juga termasuk

faktor pendorong dalam ekstrakurikuler seni karawitan karena peserta didik mempunyai minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di abad 21 ini. Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu dari masyarakat dan orang tua peserta didik. Masyarakat dan orang tua peserta didik juga mendukung adanya pelestarian seni karawitan tersebut dengan adanya pentas yang diadakan di SDN Glagaharum, banyak masyarakat maupun orang tua peserta didik yang datang untuk meramaikan kegiatan tersebut sebagai motivasi kepada peserta didik agar terus melestarikan budaya di Indonesia dengan pesatnya teknologi di era sekarang ini.

Faktor penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Glagaharum ini adalah ukuran alat seni karawitan yang terlalu besar untuk peserta didik di tingkat kelas rendah sehingga peserta didik kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III masih belum di perkenankan ikut dalam ekstrakurikuler seni karawitan tersebut, banyak faktor yang menjadi alasan mengapa peserta kelas rendah masih tidak diperkenankan mengikuti ekstrakurikuler tersebut misalnya alat yang telalu besar dan berat dan peserta didik kelas rendah masih difokuskan dalam pembentukan karakter melalui pemahaman dala pembelajaran. Walaupun kelas rendah masih tidak diperkenankan dalam mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan, guru tetap mengupayakan dan menumbuhkan karakter berkebhinekaan global dalam peserta didik dengan memperkenalkan melalui suara dan pagelaran seni karawitan pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler seni karawitan berlangsung. Sehingga peserta didik kelas rendah memiliki ketertarikan terhadap ekstrakurikuler seni karawitan di SDN Glagaharum.

VII. SIMPULAN

Penguatan karakter berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan dalam kegiatan mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman berkebhinekaan. Tanggung jawab di dalam pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh stakeholder, yaitu dari peserta didik, pendidik, masyarakat maupun orang tua peserta didik. dalam menjadikan peserta didik yang mempunyai rasa berkebhinekaan global yang tinggi diperlukan adanya pembinaan terus menerus dan berkesinambungan di sekolah. Untuk mewujudkan rasa mempunyai dalam hal kebudayaan pada diri peserta didik tidak mudah karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan dinyatakan berhasil dengan adanya kerja keras dan kesabaran dari para pendidik, selain itu di dukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan strategi penguatan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler.

Upaya mempertahankan karakter berkebhinekaan global di SDN Glagaharum, sekolah mengupayakan melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebagai bentuk perwujudan profil pelajar Pancasila karena minimnya kesadaran anak di era sekarang untuk melestarikan seni budaya yang ada di Indonesia. Melalui pendidikan seni bertujuan untuk melatih berbagai macam kemampuan dasar seseorang seperti perseptual, fisik, pola pikir, emosional, reatifitas, sosial serta estetika yang dapat dikembangkan. Berbagai kemampuan dasar tersebut dapat dioptimalkan dan akan menghasilkan tingkat emosional, intelektual, kecerdasan, kreatifitas dan moral

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah SDN Glagaharum, Guru SDN Glagaharum, Guru pelatih ekstrakurikuler seni karawitan SDN Glagaharum dan seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan yang telah bersedia meluangkan waktu dan fasilitas terhadap penelitian mengenai penguatan karakter berkebhinekaan global melalui ekstrakurikuler karawitan di Sekolah Dasar.

REFERENSI

- [1] S. Ismail, S. Suhana, and Z. Q. Yuliati, "Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter," *J. Manaj. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 76–84, 2021, doi: 10.58578/tsaqofah.v2i4.469.
- [2] I. Kurniawaty, A. Faiz, and P. Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5170–5175, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3139.
- [3] F. F. Syafi'i, "Merdeka belajar: sekolah penggerak," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masy. 5.0."*, no. November, pp. 46–47, 2021.
- [4] KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, no. 021. 2022.
- [5] D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah, and B. S. Arifin, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1224–1238, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- [6] M. Z. Ahmadi, H. Haris, and M. Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di

- Sekolah,” *Phinisi Integr. Rev.*, vol. 3, no. 2, p. 305, 2020, doi: 10.26858/pir.v3i2.14971.
- [7] O. Arifudin, “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik,” *JHIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 3, pp. 829–837, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i3.492.
- [8] M. I. Karmedi, F. Firman, and R. Rusdinal, “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19,” *J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 44–46, 2021, doi: 10.37985/jer.v2i1.45.
- [9] ENDANG KOMARA, “Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21,” *SIPATAHOENAN South-East Asian J. Youth, Sport. Heal. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–26, 2018, [Online]. Available: www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan.
- [10] D. Nur Wijayanti, “Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,” *Educatio*, vol. 18, no. 1, pp. 172–184, 2023, doi: 10.29408/edc.v18i1.12518.
- [11] T. H. Nurgiansah, “Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Upaya Karakter Religius,” *J. basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7310–7316, 2022.
- [12] Restra Kemendikbud, “No Title,” 2020.
- [13] S. Sabanil, I. Sarifah, and Imaningtyas, “Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6567–6579, 2022.
- [14] S. D. Cahyo, Husni Wahyudin, and Riris Setyo Sundari, “Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang,” *Wawasan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 640–650, 2022.
- [15] L. Sinta, Y. M. L. Malaikosa, and D. H. Supriyanto, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3193–3202, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2326.
- [16] 2014 Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,” *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, [Online]. Available: www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- [17] H. A. Adelia Nurindah, Suweni Titik, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kebon Jeruk, Jakarta Barat,” 2022.
- [18] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi empat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [19] M. Dr. Umar Sidiq, M. Ag. Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, vol. 53, no. 9. 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.